

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Pertama* Identitas sosial pembeda antara Suku Balantak, Suku Saluan, Banggai dan Masama yang sangat nampak adalah dari segi bahasa, karena masing-masing suku memiliki bahasa daerah. Di Kecamatan Masama Suku Balantak, Suku Saluan, Banggai tidak begitu banyak dan dominan, karena mereka hanya menempati beberapa desa di Kecamatan Masama. Identitas pembeda pada suku-suku di kecamatan Masama adalah budaya yakni di bidang bahasa yang digunakan sehari-hari. Masing-masing suku apabila bertemu sesama suku menggunakan bahasa mereka, sedangkan apabila bertemu dengan suku yang lain mereka menggunakan bahasa Indonesia, hal ini disebabkan jumlah suku yang lain itu sangat sedikit. *Kedua* yang menjadi identitas pembeda masing-masing suku adalah dibidang adat istiadat misalnya pernikahan, dimana dalam prosesi adat pernikahan masing-masing suku memiliki prosesi adat yang berbeda dari awal sampai akhir. Akan tetapi apabila terjadi pernikahan berbeda suku maka mereka lebih banyak menggunakan adat suku setempat tergantung kesepakatan masing-masing keluarga. *Ketiga* yang menjadi pembeda adalah kesenian, seperti tarian yang berbeda-beda pada masing-masing suku.

2. Tokoh masyarakat di kecamatan Masama adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh masyarakat di kecamatan Masama, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau, tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat. dalam hal ini, kita mengenal individu yang dianggap layak disebut sebagai tokoh masyarakat. Peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan identitas BABASALMA sangat baik, hal ini terbukti dengan masing-masing tokoh masarakat sering melakukan pertemuan tentang pembahasan kepentingan dalam masyarakat. Di Kecamatan Masama tidak ada yang namanya setiap suku Balantak, Suku Saluan, dan suku Banggai memiliki kepala adat masing-masing, yang ada itu hanya Ketua adat suku Masama. Apabila mereka melakukah ritual suku itu berdasarkan atas pengetahuan mereka terhadap kebiasaan yang dilakukan pada suku mereka saja

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat dirumuskan dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah : Kiranya dapat memberikan dan menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan antar etnik yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Masama dalam hal pengambilan kebijakan.
2. Bagi etnik – etnik yang ada di Kecamatan Masama : Kiranya dapat menjaga harmonisasi kehidupan yang telah terbentuk sekarang demi

terciptanya masyarakat di Kecamatan Masama yang adil, makmur, dan bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Pengertian Masyarakat*. Pontianak
- Ahmad Abu, 1986. *Antropologi Budaya*, Surabaya: Pelangi.
- Anif. 2012. *Masyarakat Adat*. UNY. Yogyakarta
- David Kaplan.1999.*The Theory Of Culture*. yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Drs.Moh Yory Ntoi, 2013, *Kecamatan Masama Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kab.Banggai.
- Herimanto. 2013. *Perkembangan Masyarakat dan Kebudayaan Hindu-Buddha*. Shvoong. Skripsi. Jakarta.
- Hilman Hadikusuma, 1980. *Pokok-Pokok Pengertian Hukum Adat*, Alumni Bandung.
- <http://shindohjourney.wordpress.com/seputarkuliah/makalah-masyarakat-modern-dan-kebudayannya>
- Imam Sudiyat, 1978, *Hukum Adat Sketsa Asas*, Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat.1986. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat.1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 2009.
- Rafian. 2014. [https://www.academia.edu/6322100/Sejarah\\_hukum\\_adat](https://www.academia.edu/6322100/Sejarah_hukum_adat). Di unduh 12/4/2014
- Ratno Lukito .2008. *Hukum sakral dan hukum sekuler*. <https://books.google.com/books?isbn=9793064609>( 12/5/2014)
- Satjipto Raharjo, 1954, *Hukum dan Masyarakat*, Bandung: Angkasa.
- Sutopo, HB.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.